



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID	6.970,73	-3,48	-2,29	-4,15
LQ45 – ID	871,42	-2,73	-3,53	-10,21
ISSI – ID	213,39	-0,84	1,16	0,35
Dow Jones - US	38.686,32	-0,98	0,02	2,64
S&P 500 - US	5.277,51	0,18	2,91	10,64
Nasdaq - US	16.735,02	-0,00	3,58	11,48
FTSE 100 - UK	8.275,38	-0,76	0,75	7,01
DAX - DE	18.497,94	-1,05	2,75	10,42
CAC - FR	7.992,87	-1,26	0,44	5,96
Shanghai – CN	3.086,81	-0,07	-0,58	3,76
Hang Seng - HK	18.079,61	-2,84	-2,14	6,05
Nikkei 225 – JP	38.487,90	-0,40	0,65	15,01



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	81,11	-0,89	-5,25
Coal	140,75	-1,43	-1,05
Crude Palm Oil	4.076	4,91	7,23
Nickel – LME	19.710	-1,86	2,45

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	22-May	31-May	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,854	6,909	0,055
Indonesia USD – 10 year	5,151	5,270	0,119
US Treasury – 10 year	4,424	4,500	0,076

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,25%	0,25%	3,00%

## Global

Bursa ekuitas Wall Street ditutup variatif di perdagangan akhir bulan Mei 2024. Sejalan dengan kondisi tersebut, secara mingguan tiga indeks utama juga mencatat kinerja beragam dimana indeks Nasdaq dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) mengalami penurunan sedangkan S&P 500 menguat. Sementara untuk keseluruhan kinerja di bulan Mei indeks S&P 500 naik sebesar 4.80%, Nasdaq Composite melonjak 6.88%, dan DJIA tumbuh 2.30%.

Prospek mengenai suku bunga acuan AS masih menjadi perhatian utama investor, dimana Jumat lalu terdapat rilis indeks *Personal Consumption Expenditure* (PCE) yang merupakan pedoman bagi The Fed untuk melihat tingkat inflasi AS selanjutnya. PCE naik sebesar 0.30% di bulan April, PCE secara tahunan juga tercatat naik sebesar 2.70% atau sesuai estimasi pelaku pasar. Adapun ekspektasi penurunan suku bunga di bulan September naik menjadi lebih dari 50% setelah data tersebut rilis.

Sementara untuk pekan awal bulan Juni, investor akan menantikan rilis beberapa data fundamental utama seperti, indeks PMI Manufaktur AS periode Mei 2024 yang diperkirakan tetap pada area kontraksi. Selain itu juga akan terdapat serangkaian data tenaga kerja, yang akan menjadi petunjuk selanjutnya arah kebijakan suku bunga bank sentral AS.

## Asia Pasifik

Minimnya rilis data di sepanjang minggu lalu, membuat pasar di kawasan Asia cenderung bergerak mengikuti sentimen dari pasar keuangan global. Dimana investor Asia optimis bahwa The Fed akan mulai melakukan pemotongan suku bunga acuan setidaknya sebesar satu kali sebelum akhir tahun 2024.

Pada Jumat (31/05), China melaporkan indeks PMI Manufaktur versi Pemerintah (NBS) periode bulan Mei. Dimana secara tak terduga kinerja manufaktur turun menjadi 49.5 dari 50.4 di bulan sebelumnya, angka tersebut meleset dari konsensus yang memperkirakan terjadi ekspansi ke level 50.5. kondisi ini juga menandai periode kontraksi pertama dalam aktivitas manufaktur China sejak Februari.

Untuk pekan ini, investor Asia akan mengawasi beberapa data dari China, yaitu rilis tingkat PMI Manufaktur versi swasta (Caixin) dan kinerja ekspor - impor yang akan mencerminkan kondisi neraca dagang negara dengan tingkat produksi terbesar dunia tersebut.

## Domestik

Sepanjang pekan lalu pasar saham domestik cukup terguncang dengan pelemahan IHSG mencapai -3.48% dan indeks LQ45 yang turun sebesar -2.73%. Pelemahan tersebut salah satunya dikontibusi oleh emiten PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) yang terkena *Auto Reject Bawah* (ARB) selama tiga hari beruntun setelah masuk sistem perdagangan *Full Call Auction* (FCA). Adapun sepanjang bulan Mei IHSG telah mencatatkan pelemahan sebesar -3.64% sementara LQ45 turun mencapai 5.97%.

Memasuki periode awal Juni, terdapat rilis beberapa data fundamental utama yang ditunggu oleh pelaku pasar seperti, PMI Manufaktur Indonesia periode Mei 2024 yang diperkirakan ekspansif serta tingkat inflasi tahunan terbaru yang diproyeksi mengalami penurunan sebesar 2.94% dari bulan sebelumnya. Kemudian di hari Jumat (6/7) Bank Indonesia akan menyampaikan posisi Cadangan Devisa terbaru yang diperkirakan kembali mengalami penurunan seiring usaha BI dalam menjaga stabilitas mata uang Rupiah.

Grafik.1 Personal Consumption Expenditure (PCE) Amerika Serikat Peirode April 2024



## Major Currencies

Currency Pair	27-May	31-May	% Change
USDTHB	36.63	36.79	0.44%
USDJPY	156.88	157.31	0.27%
AUDUSD	0.6654	0.6653	-0.02%
EURUSD	1.0859	1.0848	-0.10%
GBPUSD	1.2769	1.2742	-0.21%
NZDUSD	0.6149	0.6143	-0.10%

## IDR Related Currency

Currency Pair	27-May	31-May	% Change
USDIDR	16,065	16,250	1.15%
THBIDR	439	441	0.42%
JPYIDR	102	103	0.90%
AUDIDR	10,674	10,791	1.10%
EURIDR	17,437	17,611	1.00%
GBPIDR	20,480	20,663	0.89%
NZDIDR	9,861	9,958	0.98%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks ditutup tertekan pada akhir pekan kemarin, tercatat mengalami penguatan hingga ke level 105.18 namun di akhir pekan DXY ditutup di level 104.67. Salah satu data penting pada dari AS pada pekan lalu adalah *PCE Deflator* untuk periode April yang secara tahunan tercatat tetap di 2.70%. Pada minggu ini, akan ada data ketenagakerjaan penting, seperti *ADP Employment Change* periode Mei dengan *survey* 175rb vs 192rb *prior*, dan *Change in Nonfarm Payrolls* periode Mei dengan *survey* di 190rb vs 175rb *prior*.

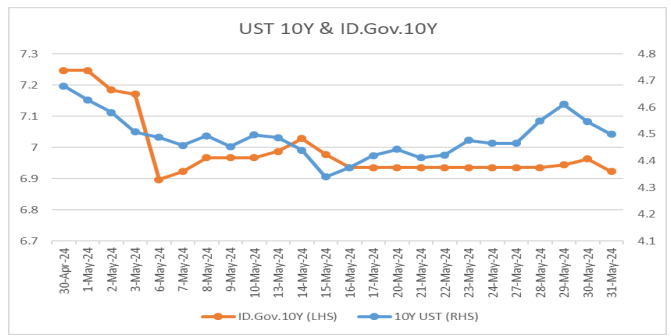
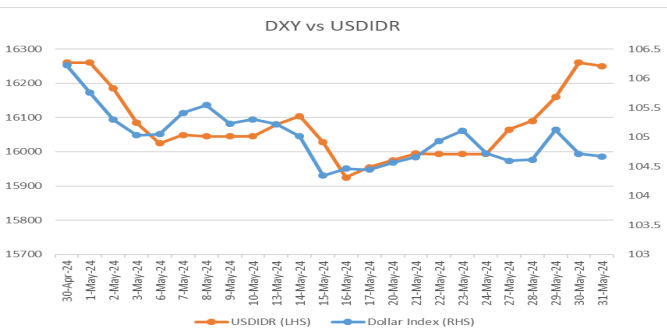
Dari Zona Eropa, perkiraan awal tingkat inflasi secara tahunan untuk periode Mei tercatat naik ke 2.60% (2.40% *prior*). Sementara kabar dari Bank Sentral Eropa, ECB akan mengadakan pertemuan pada 6 Juni dengan *survey* mengalami *cut rate sebesar* 25bps sehingga *Main Refinancing Rate* menjadi 4.25% (4.50% *prior*) dan *Deposit Facility Rate* di 3.75% (4.00% *prior*).

Sementara dari domestik, IDR mengalami tekanan terhadap USD dengan menyentuh level tertinggi mencapai 16,265 dan ditutup pada akhir pekan di 16.250. Data inflasi tahunan Indonesia untuk periode Mei akan di rilis pada 3 Juni dengan *survey* sedikit melandai ke 2.97% (3.00% *prior*).

## Pasar Obligasi

*Yield* obligasi pemerintah minggu lalu dibuka di level 6.93% dan ditutup pada kisaran 6.92%. Lelang obligasi minggu lalu dilakukan dengan total permintaan yang masuk masih cukup tinggi yakni lebih dari Rp47 triliun walaupun lebih rendah dari lelang sebelumnya dengan total permintaan lebih dari Rp50 triliun. Total permintaan tertinggi berada di obligasi FR101 (5 tahun) diangka Rp14.73 triliun diikuti oleh FR100 (10 tahun) diangka Rp14.08 triliun. Lelang minggu lalu akhirnya menyerap dana Rp22 triliun. Tingkat kepemilikan asing meningkat pada penutupan bulan Mei'24 diangka Rp807.34 triliun, jika dibandingkan dengan periode akhir April'24 diangka Rp789.87 triliun.

*Yield* Surat utang AS yakni US Treasury minggu lalu bergerak datar, US Treasury 10 tahun dibuka diawal minggu dilevel 4.50% dan ditutup dikisaran level 4.57%. Data tenaga kerja yakni data *Initial Jobless Claims* masih menunjukkan kenaikan diangka 219rb dimana periode sebelumnya diangka 215rb. Menjelang penutupan minggu, *yield* mengalami kenaikan diangka 4.55% sebelum rilis data PCE.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	03-Jun	May	52,9	52,2
China	Caixin Manufacturing PMI	03-Jun	May	51,4	51,5
Indonesia	Inflation Rate	03-Jun	May	3,00%	2,94%
Euro zone	ECB Interest Rate Decision	06-Jun	Jun	4,50%	4,25%
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Jun	May	\$136.2B	\$135.0B
USA	Non Farm Payrolls	07-Jun	May	175rb	180K
USA	Unemployment Rate	07-Jun	May	3,90%	3,90%

**"Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.